

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang sangat diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan karakter. Hal ini diatur dalam Pasal 3 Bab 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan yang layak menjadi hak warga negara,

¹ Wulandari Retnaningrum, "Pentingnya Keseimbangan Pendidikan Akademik Dan Pendidikan Karakter Yang Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Perkembangan Jaman," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* (2021), Hal. 79

hal ini tercantum dalam bunyi Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, yaitu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.²

Mengingat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan pentingnya pendidikan bagi bangsa dan sumber daya manusia, pemerintah kota berencana untuk terus memberikan pelayanan maksimal bagi pendidikan warganya. termasuk anak-anak dan remaja yang telah ditawarkan pusat konseling untuk menyelesaikan masalah mereka tak tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus³. Pada dasarnya semua anak bisa mengalami ketidakmampuan belajar, Hanya saja sebagian dari masalah tersebut yang bersifat ringan dan dapat diselesaikan sendiri oleh anak dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain. Karena permasalahan belajarnya yang berat, maka memerlukan perhatian dan dukungan khusus dari orang lain. Masalah

² Acep Ega Wihara et al., “Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Bimbingan Konseling Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dengan Autisme,” *AFEKSI Jurnal Psikologi* (2024), Hal. 100

³ Rio Febriannur Rachman, “Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Surabaya Dalam Perspektif Islam,” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* (2020), Hal. 125

untuk anak berkebutuhan khusus (*children with special need*). Masalah belajar biasanya melibatkan kecerdasan di bawah rata-rata, kurang percaya diri, dan terganggunya tumbuh kembang anak, sehingga mengakibatkan kurangnya minat mempelajari materi tertentu, dan seringkali memakan waktu dan tertundanya penyelesaian tugas.⁴ Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, seperti mengalami kecacatan mental, emosional, atau fisik. Kategori ABK meliputi: tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa.⁵ Dalam al-qur'an menjelaskan mengenai anak berkebutuhan khusus pada suran An-nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَتِكُمْ أَوْ مَا

⁴ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq* (2022), Hal. 27

⁵ Ficka Ferdianti et al., "Assasment Pengukuran Anak Berkebutuhan Khusus Secara Akademik," *Student Scientific Creativity Journal* (2024), Hal. 151

مَلَكُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
 أَشْنَاءًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ
 طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ □

Artinya:

“Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti.”⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak ada dosa bagi orang buta, pincang dan sakit untuk makan bersama-sama dengan orang lain dengan tujuan menghilangkan minder atau sungkan yang mungkin mereka rasakan karena

⁶ QS. An-nur ayat 61

keterbatasan fisik. Adapun salah satu anak berkebutuhan khusus adalah tunarungu. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi gangguan pendengaran dimana seseorang tidak mampu mempersepsikan berbagai rangsangan terutama melalui pendengaran.⁷ Anak tunarungu menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengeksplorasi perkembangan keterampilan bahasa dan sosial. Anak tunarungu biasanya tidak berbeda dengan Anak normal dalam hal kemampuan intelektual rendah, sedang, dan tinggi. Tetapi gangguan pendengaran menyebabkan gangguan berbahasa pada anak tunarungu, yang berujung pada prestasi anak tersebut.⁸

Salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam memberikan akses pendidikan kepada mereka adalah dengan membangun satuan sekolah baru yaitu sekolah luar biasa (SLB) dan

⁷ Almira Nabila et al., "Strategi Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Dalam Pendidikan Inklusi," *Catha : Journal of Creative and Innovative Research* (2024), Hal. 43

⁸ Nur Sultonah et al., "Analisis Gaya Belajar Dalam Pemahaman Akademik Anak Tunarungu Di SLB Negeri Semarang," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* (2024), Hal. 5

mendorong tumbuhnya sekolah inklusi di wilayah tersebut. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009, pemerintah menetapkan pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak reguler lainnya di sekolah yang sama.⁹ Sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, bahwa semua orang berhak atas pendidikan termasuk anak yang memiliki kekurangan atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). SLB memberikan pendidikan akademik dan non akademik pada ABK menyesuaikan dengan kekurangan yang dimiliki oleh anak tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada kelas inklusif memerlukan pemikiran berdasarkan karakteristik anak. Selain itu juga memerlukan calon guru yang berpengalaman di bidangnya untuk mengelola ABK.¹⁰ Dalam hal ini guru

⁹ Erna Fitriatun, "Teknik Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar," *Empiricism Journal* (2022), Hal. 278

¹⁰ Norma Yunaini, "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi," *Journal Of Elementary School Education* (2021), Hal. 19

BK bisa membantu ABK dengan memberikan dukungan emosional seperti memberi pujian terhadap apa yang mereka capai, mendukung setiap hal positif yang mereka lakukan dan juga mendengarkan setiap cerita ataupun keluhan mereka.

Ada beberapa sekolah khusus untuk anak-anak tersebut seperti sekolah inklusi atau sekolah luar biasa (SLB). SLB merupakan lembaga pendidikan yang tujuannya tidak hanya memenuhi tujuan pendidikan nasional, namun juga menggali secara optimal kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus¹¹. Adapun salah satunya adalah SLB Amal Mulia yang ada di Bengkulu berdiri pada tahun 1992 yang beralamat di Jl.Letkol Santoso No. 57 Pasar Melintang kota Bengkulu yang masih di bawah naungan Di Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu yang berdiri pada tahun 1985.

¹¹ Diah Rina Miftakhi and Maulina Hendrik, "Implementasi Model Pembelajaran Dinamika Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bidang Non Akademik Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB YPAC Pangkalpinang," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* (2019), hal. 1

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Amal Mulia Kota Bengkulu, saya menemukan beberapa masalah pada akademik siswa khususnya anak tunarungu. Dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar guru kesulitan ketika mengajarnya karena anak tersebut menggunakan bahasa isyarat yang berbeda dengan yang dikuasai oleh gurunya tersebut dan tidak jarang juga murid yang kesulitan berkomunikasi dengan gurunya dikarenakan, guru belum terlalu memahami bahasa isyarat yang dia gunakan.¹² Alasan peneliti memilih karena mereka lebih muda diajak diskusi dan juga berkomunikasi dengan cara membaca, lain haln dengan siswa-siswa lainnya seperti anak downsyndrom mereka beberapa kali tantrum pada saat observasi dilakukan, anak tunagrahita yang sulit diajak komunikasi dan anak tunanetra yang hanya sedikit makad dari peneliti memilih anak tunarungu. Berdasarkan perilaku yang ditemukan pada wawancara dengan wali kelasnya juga menceritakan bahwa mereka memerlukan waktu untuk

¹² Wawancara dengan wali kelas pada tanggal 4 november 2024

dapat memahami materi pembelajarannya seperti memerlukan waktu dua sampai tiga hari, mereka cukup sulit berinteraksi dalam pertemuan pertama dengan teman-temannya tetapi perlahan mereka akan menunjukkan sifat ramahnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti mengetahui bahwa SLB Amal Mulia ini terdiri dari SD, SMP, SMA dengan setiap kelas memiliki gurunya masing-masing atau satu kelas dengan satu guru tetap kecuali guru agama dan olahraga. Setiap di isi dengan ketunaan anak yang digabung, kecuali kelas tiga SMP yang memiliki kelas A untuk anak tunanetra, kelas B untuk anak tunarungu, dan kelas C untuk anak tunagrahita. Adapun jumlah keseluruhan murid di SLB Amal Mulia berjumlah 59 orang dengan satu kelas 4-6 orang.¹³

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut lebih dalam

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah SLB Amal Mulia Kota Bengkulu

tentang “**Problematika Akademik Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Amal Mulia Kota Bengkulu**”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk problematika akademik anak tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana saja bentuk problematika akademik anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Bengkulu.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus penelitian pada problematika akademik anak tunarungu yang parah. Siswa diteliti adalah remaja umur 17-20 tahun dan kelas XI yang bersekolah di SLB Amal Mulia Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dan khususnya untuk mengetahui mengenai problematika akademik pada ABK tunarungu.

2. Secara praktis

a. Bagi SLB Amal Mulia kota Bengkulu

Sebagai panduan bagi para guru di SLB Amal Mulia Kota Bengkulu untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami oleh anak-anak tunarungu yang bersekolah disana.

b. Bagi program studi bimbingan dan konseling islam

Dapat menjadi bahan bacaan untuk mengetahui problem akademik apa saja yang dialami oleh ABK tunarungu dan sebagai pendukung mata kuliah.

c. Peneliti

Sebagai bahan penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah keilmuan dalam pendidikan, dan

sebagai salah satu syarat kelulusan pada studi strata 1 Program Studi BKI.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pertama, yang dilakukan oleh Narullyta Puspita Dewi, Nurul Fadilah dan Solehawati Rahma (2020) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Dan Strategi Menanganinya”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Problematika pembelajaran di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ini menyebabkan munculnya tantangan atau hambatan tersendiri baik bagi peserta didik berkebutuhan khusus, guru, dan orang tua. Adapun, tantangan atau hambatan tersebut, yaitu; 1) kurang siapnya guru dan orangtua dalam pembelajaran jarak jauh ini, 2) kurangnya keterampilan orangtua dalam mengakses internet, 3) rasa bosan yang muncul pada anak sehingga membuat anak malas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh ini. ¹⁴

¹⁴ Solehawati, Rahma Narullyta Puspita Dewi, Nurul Fadilah, “Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Dan Strategi Menanganinya,” (JPI)*Jurnal Pendidikan Inklusi* (2020), Hal. 1

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel anak berkebutuhan khusus. Adapun perbedaanya adalah ketunaan abk , lokasi penelitian, dan era covid. penelitian ini menggunakan metode narasi.

Kajian kedua, yang dilakukan oleh Lia Martha Ayunira dan Yuyun Yunarti (2020) yang berjudul “Analisis Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran Pai Di Smplb Wiyata Dharma Pertiwi” hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Problematika pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Wiyata dharma pertiwi di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: a) faktor materi pelajaran PAI di SMPLB Wiyata dharma pertiwi konteksnya sama dengan di SMP pada umumnya, dan tidak adanya materi PAI khusus yang di buat oleh pemerintah untuk anak berkebutuhan khusus. b) faktor yang ada dalam diri siswa yang meliputi: faktor fisiologis yaitu keadaan siswa yang sulit berbicara, faktor kognitif yaitu kemampuan berfikir siswa dibawah rata-rata yang

menyebabkan siswa mudah lupa dan lamban dalam menerima materi dan faktor kelelahan yaitu siswa mudah merasa lelah dan bosan saat pembelajaran berlangsung.¹⁵

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran atau akademik yang dialami oleh anak berkebutuhan Khusus. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak pada pokok bahasan pada penelitian pada semua anak berkebutuhan khusus (ABK) pokok bahasan anak tunagrahita sementara peneliti lebih mendalami anak tunarungu dan tempat sekolah penelitian berbasis SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi sedangkan peneliti dengan Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Kota Bengkulu

Kajian ketiga, yang dilakukan oleh Lisa Roniyati dan Ratih Purnama pertiwi (2020) yang berjudul “Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa

¹⁵ Lia Martha Ayunira and Yuyun Yunarti, “Analisis Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran PAI Di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi,” *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* (2022), Hal. 1

Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur” hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penanganan guru dalam prose pembelajaran pada anak hiperaktif ialah dilakukan a) pemberian motivasi melalui proses pendekatan kepada siswa hiperaktif untuk melatih emosional siswa, b) penggunaan metode-metode yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik agar siswa mau melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, c) menggunakan media-media yang menarik dan terlihat, seperti media benda kongkrit dan media gambar yang terlihat nyata. Agar siswa mampu menerima dan memahami materi dengan baik karena anak hiperaktif cenderung sulit untuk melaksanakan pembelajaran, sulit memahami materi yang disampaikan, dan sulit untuk menghafal. Dengan digunakan media yang nyata maka akan lebih menarik minat siswa untuk belajar dan mempermudah guru dalam menangani dan melatih konsentrasi siswa hiperaktif.¹⁶

¹⁶ Lisa Roniyati and Ratih Purnama Peritiwi, “Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura,” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* (2020) Hal. 40

Persamaan peneliti dengan hasil penelitian ini sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran atau akademik yang dialami oleh anak berkebutuhan Khusus. Adapun perbedaan di dalam peneliti dan penelitian terletak pada pokok bahasan pada penelitian pada semua anak berkebutuhan khusus (ABK) pokok bahasan anak Hiperaktif sementara peneliti lebih mendalami anak tunarungu dan tempat sekolah penelitian berbasis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura Kabupaten Oku Timur sedangkan peneliti dengan Sekolah Luar Biasa Amal Mulia Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisi tentang Landasan teori, terdiri dari penjelasan Pengertian problematika akademik dan anak berkebutuhan khusus (ABK)

BAB III : Berisi tentang metode penelitian dengan sub bab Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi penelitian, informan penelitian, Sumber Data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan Data dan Teknik analisis data.

BAB VI : Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi tempat penelitian, deskripsi informan penelitian, hasil penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

BAB V: Berisi tentang kesimpulan dan saran